

Arah dan Orientasi Filsafat Ilmu di Indonesia

Mardinal Tarigan¹, Dinda Gustiana², Tiara Dwi Lestari³,
Qorri Fadhilah⁴, Yulia Hidayat⁵.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: dindagustiana90@gmail.com¹, tdwilestari942@gmail.com², qorrifadhilah@gmail.com³,
yuliahidayat669@gmail.com⁴

ABSTRACT

Filsafat Ilmu is one of the specific Filsafats that has a strategic position in Indonesia's development of the ilmu paradigm. Filsafat's position in the evolving paradigm of knowledge will be examined in this research. Some of the things that were discussed in this study are listed below. In Indonesia, Filsafat Ilmu is a paradigm and a way of life. At addition, Filsafat Ilmu students in Indonesia's kuliah madrasah are encouraged to read and learn about the school's many books of poetry and prose. Filsafat Ilmu is a discipline of the Indonesian Filsafat that is gaining traction. The purpose of this study is to analyze and decipher the aims and progress of Filsafat Ilmu in Indonesia from the perspective of the paradigm of ilmu and the history of its transmission through Indonesian books and scholarly articles. It is used in the study of Filsafat Ilmu to use a method of research known as kualitatif, which involves analyzing the sources or data from books, journals, documents, and textbooks. Interpretation, heuristics, and philosophical reflection are all forms of analytic methods used. Research shows that Filsafat Ilmu is being developed and taught in line with the current paradigm for Filsafat Ilmu. It is this structure that was built to help grow Filsafat Ilmu, starting with the fundamental understanding of Filsafat's fundamentals all the way down to its core tenets. Orientasi Filsafat Ilmu, a discipline derived from the Filsafat that was developed in Indonesia from a variety of literature, still dominates on the orientation of Filsafat barat.

Keywords: *philosophy of science; orientation; paradigm; thought; Indonesia.*

ABSTRAK

Filsafat Ilmu merupakan salah satu Filsafat khusus yang memiliki posisi strategis dalam perkembangan paradigma ilmu di Indonesia. Posisi Filsafat dalam paradigma pengetahuan yang berkembang akan dikaji dalam penelitian ini. Beberapa hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Di Indonesia, Filsafat Ilmu adalah sebuah paradigma dan cara hidup. Selain itu, siswa Filsafat Ilmu di madrasah kuliah di Indonesia didorong untuk membaca dan mempelajari berbagai buku puisi dan prosa sekolah. Filsafat Ilmu adalah disiplin Filsafat Indonesia yang mendapatkan daya tarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguraikan tujuan dan kemajuan Filsafat Ilmu di Indonesia ditinjau dari paradigma ilmu dan sejarah penyebarannya melalui buku-buku dan artikel-artikel ilmiah Indonesia. Dalam studi Filsafat Ilmu digunakan metode penelitian yang disebut kualitatif, yang melibatkan analisis sumber atau data dari buku, jurnal, dokumen, dan buku teks. Interpretasi, heuristik, dan refleksi filosofis adalah semua bentuk metode analitik yang digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa Filsafat Ilmu dikembangkan dan diajarkan sejalan dengan paradigma Filsafat Ilmu saat ini. Struktur inilah yang dibangun untuk membantu menumbuhkan Filsafat Ilmu, dimulai dengan pemahaman mendasar tentang dasar-dasar Filsafat sampai ke prinsip-prinsip intinya. Orientasi Filsafat Ilmu, suatu disiplin ilmu yang berasal dari Filsafat yang dikembangkan di Indonesia dari berbagai literatur, masih mendominasi pada orientasi Filsafat barat.

Kata Kunci: *filsafat ilmu; orientasi; paradigma; pemikiran; Indonesia.*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia akademik, pengetahuan pribadi selalu dianggap remeh. Cara pandang dan orientasi dalam menyikapi ilmiah ilmiah berdampak pada metode dan hakikat ilmiah yang dicapai atau dilihat. Untuk itulah Filsafat Ilmu menjadi sarana penting bagi semua ilmuwan dan akademisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ilmiah yang muncul di setiap bidang ilmu. Untuk itu, penelitian tentang orientasi dan paradigma Filsafat Islam Indonesia menjadi penting, karena setiap komunitas Muslim di Indonesia memiliki cara berpikir yang unik tentang bagaimana mengkomunikasikan dan menerapkan kebenaran Islam dan ajarannya dalam berbagai konteks sosial dan politik serta ekonomi, agama, dan konteks geografis. Kritik dari kalangan pragmatis tentang posisi Filsafat Ilmu adalah "apa itu Filsafat Ilmu?" dan "apa itu Filsafat Ilmu?" Ini adalah pertanyaan yang telah diperdebatkan selama bertahun-tahun, dan tidak ada satu jawaban pun yang dapat digunakan untuk menjawabnya. Di negara-negara di seluruh Eropa, praktik membaca teks-teks agama menjadi lebih umum. Filsafat Ilmu merupakan titik tolak dalam praktik ilmiah, dan merupakan salah satu cabang paling unik di Filsafat khusus. Pada tahun 2011, menurut Kirom, produk Filsafat Ilmu merupakan produk pengetahuan Indonesia yang berkembang pada abad ke-17, ketika ilmu dan Filsafat berdiri sendiri.

Whitrow (1956) membahas berbagai sudut pandang tentang Filsafat Ilmu, antara lain sebagai berikut. Untuk mengetahui apa yang Anda ketahui, Filsafat Ilmu dapat digunakan sebagai klaim oleh individu yang ingin mendokumentasikan pengetahuannya sendiri dalam kasus investigasi. Ini adalah langkah pertama dalam proses mencari tahu apa yang Anda ketahui. Kedua, Kedudukan Filsafat Ilmu sering dipahami sebagai bidang studi di mana semua pengetahuan terbukti dengan sendirinya dan berdiri sendiri, menjadikannya sebagai subjek studi dalam dirinya sendiri. Ada kepercayaan luas bahwa tidak ada badan pengetahuan resmi yang mengatur studi agama; satu-satunya badan seperti itu ada sebagai kumpulan tulisan para sarjana agama. Jika Anda mencari sesuatu yang spesifik, Filsafat Ilmu memiliki perspektif yang sama dengan sumber-sumber pengetahuan lain yang telah digunakan dalam pencariannya. Dengan kata lain, mereka yang mempelajari Filsafat Ilmu tidak hanya belajar tentang ilm, mereka juga belajar tentang bagaimana proses kerja ilm.

Pertumbuhan dan penyebaran Filsafat Ilmu di Indonesia, sebagaimana dibuktikan oleh studi sastra, belum sepenuhnya ditelusuri kembali ke awal dan tahap awal. Filsafat Ilmu mulai diajarkan dan dikembangkan seiring dengan berdirinya Fakultas Filsafat Indonesia di Universitas Gadjah Mada yang diakui secara resmi oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. [Filsafat untuk pertama kalinya mengembangkan berbagai kuliah yang berkaitan dengan Filsafat pada tahun 1960-an. Akibatnya Fakultas Filsafat dipisahkan dari Fakultas Filsafat, Sastra, dan Pedagogik. Sebaliknya, menurut catatan resmi, jurnal Filsafat Ilmu mulai terbit secara sungguh-sungguh pada tahun 1970-an. Hingga kini, meski jumlahnya sedikit, berbagai temuan penelitian tentang fundamentalisme Islam terus berkembang.

Artikel ini akan fokus pada arah Filsafat Ilmu di Indonesia dengan mengajukan beberapa pertanyaan menyelidik, seperti: (1) Bagaimana arah Filsafat Ilmu di Indonesia dimulai? (2) Apa misteri di balik pertumbuhan Filsafat Ilmu Indonesia? ketiga, apa konteks penemuan dan pembenaran dalam kaitannya dengan kunjungan Indonesia dan posisi Filsafat Ilmu? Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan antara lain jurnal, buku, laporan berita, dan publikasi yang relevan dengan topik yang dibahas. Jenis analisis yang digunakan adalah kombinasi analisis koheren, interpretatif, dan induktif. Dalam penelitian ini para ahli teori menggunakan kerangka hakikat ilmu sebagai suatu proses dan produk untuk mendapatkan pemahaman. Menurut Akromullah (2018), pengetahuan yang diajarkan di sekolah dasar tentang hakikat pengetahuan dan bagaimana pengetahuan itu dapat digunakan pada akhirnya menimbulkan pertanyaan: untuk tujuan khusus apa pengetahuan ini digunakan? Siapa orang jahat di seluruh hal ilmiah ini? Pada titik mana pengembangan keilmuan harus diarahkan? Ilmu

(science) memiliki dua fungsi, satu sebagai produk dan lainnya sebagai proses. Sebagai sebuah produk, ilmu adalah pengetahuan yang telah diasah secara cermat dari waktu ke waktu dalam bidang tertentu dan diterapkan pada sistem tertentu. Sebagai prosedur, pengetahuan diperkenalkan ke dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu orang memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran dengan cara yang sistematis atau metedis, seperti melalui penggunaan lembar kerja yang dirancang khusus. Hasil dari proses ini adalah wawasan tentang fakta dan angka (gegeven) yang relevan yang dapat didiskusikan dengan orang lain berdasarkan kriteria yang sama (Tutik, 2014).

Filsafat Ilmu di Indonesia perlu mendapat perhatian karena selama ini Filsafat Ilmu di Indonesia belum dievaluasi berdasarkan ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang sehat sebagai suatu sistem pengetahuan yang berkembang di Indonesia. Investigasi Filsafat Ilmu yang dilakukan oleh Achadah dan Fadil (2020) mengungkapkan bahwa Filsafat Ilmu sedang dikembangkan di Indonesia tetapi tidak mengungkapkan jalan atau arah yang diambilnya. Dalam tulisan mereka berdua menjelaskan cara mendapatkan ilmu dengan menggunakan hakikat ilmu dan Filsafat Ilmu pengertian. Penelitian yang dilakukan pada tahun 1974 tentang Filsafat Ilmu di Canada (Filosofi Ilmu Pengetahuan Kanada) menyimpulkan bahwa fokus utama Filsafat Ilmu di Canada adalah pada dua aspek yang berbeda: pertama, komitmen terhadap penyelidikan ilmiah dan kedua, komitmen terhadap inovasi teknologi. Pada fase kedua, pengembangan ajaran tentang kosmologi, filsafat, dan disiplin Filsafat. Filsafat Ilmu adalah disiplin akademis yang diakui di Kanada dari tahun 1951 hingga 1961.

Bahkan saat ini, beberapa universitas terkemuka di Indonesia masih mengajarkan Filsafat Ilmu sebagai disiplin ilmu untuk membantu mahasiswa memahami dan mempertahankan pengetahuan. Secara tradisional, Filsafat Ilmu diajarkan di kelas S1, S2, dan S3. Materi Filsafat Ilmu sebagai salah satu disiplin ilmu tergantung pada kebutuhan dan pentingnya mematuhi disiplin tersebut. Seperti yang dinyatakan Malian (2010), Filsafat Ilmu merupakan komponen kunci dari Filsafat Ilmu yang dapat digunakan untuk menjelaskan tujuan pengetahuan bagi manusia. Sejauh generalisasi pergi, Filsafat Ilmu menyajikan bukti yang menunjukkan perlunya memahami sifat manusia untuk memiliki kehidupan yang memuaskan. Pada tahun yang sama, Begitu Widyawati (2013) menjelaskan bahwa Filsafat Ilmu menekankan pentingnya perspektif orang lain tentang masalah ini sebagai cara untuk menjaga komunikasi terbuka di antara komunitas ulama. Selain itu, ini termasuk bahasa, logika, matematika, statistik, dan teknik analisis data lainnya.

Kutipan ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh anggota Fellowship of Inquiry dan Fellowship of Religious Understanding. Ada penelitian lain, seperti Niiniluoto (1993), yang meneliti Filsafat Ilmu di Finlandia antara tahun 1970 hingga 1990. Di sini tulisan tersebut membahas kedudukan dan jangka waktu Filsafat Ilmu di Finlandia, serta sekitarnya. Studi kedua, oleh Ujlaki (1994), berfokus pada Filsafat Ilmu di Hungaria. Dalam konteks sains dan politik, penulis membahas bagaimana kebangkitan Filsafat Ilmu di Hungaria pada tahun 1970-an berdampak pada perkembangan sektor ilm negara tersebut. Lanjutkan membaca tentang Filsafat Islam di Norwegia dalam penelitian Nordenstam dan Skjervheim (1973). Teks yang dimaksud membahas tentang pertumbuhan gerakan Filsafat Ilmu di Norwegia setelah negara tersebut merdeka pada tahun 1814, yang menjadikan negara Norwegia sebagai negara pertama di dunia yang menyediakan ruang kelas dan universitas untuk warganya untuk pertama kalinya. Dalam perjalanan sejarah, perdebatan tentang validitas pengetahuan empiris telah berkecamuk selama beberapa dekade, yang berpuncak pada tahun 1936 dengan diterbitkannya buku mahasiswa doktoral Arne Naess, *Erkenntnis und wissenschaftliches Verstehen* (Pengetahuan dan Perilaku Ilmiah). Sejak saat itu, ada perdebatan tentang Filsafat Ilmu di Norwegia, dan di Denmark, ada perdebatan tentang Filsafat Ilmu. Dalam tulisan ini, saya akan menjelaskan bagaimana perdebatan Filsafat Ilmu di Denmark terfokus pada dua karya pemikiran, yaitu Niels Bohr dan Jorgen Jorgensen (1894-

1969). Ada banyak hal yang perlu dibahas dalam kaitannya dengan pemikiran Islam, tetapi beberapa yang utama adalah: hubungan antara Islam dan dunia luar, hubungan antara Islam dan pribumi, hubungan antara Marxisme dan pemikiran Islam secara umum.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, tugas pendokumentasian dan analisis arah Filsafat Ilmu Indonesia sangat penting untuk diselesaikan. Oleh karena itu, tujuan dari proyek ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan Filsafat Islam Indonesia dari perspektif paradigma dan terminologi keislaman. Karena kurangnya kemajuan yang dicapai dalam bidang penelitian dan pendidikan Filsafat Ilmu di Indonesia selama periode ini, tesis ini penting untuk diselesaikan untuk menjelaskan berbagai aspek Filsafat Ilmu Indonesia, termasuk namun tidak terbatas pada ontologinya, epistemologi, dan aksiologi. Masih relevan untuk membahas sejarah ilmu pengetahuan di Indonesia, serta perkembangan ilmu pengetahuan di daerah, dalam konteks mata kuliah Filsafat Ilmu. Namun demikian, belum dapat dijelaskan konteks dimana kajian Filsafat Ilmu dan kehidupan masyarakat Indonesia dilakukan di negara dimana kajian ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat Indonesia dilakukan. Artikel ini sangat cocok untuk membangun fondasi. Mulailah memikirkan arah dan orientasi Filsafat Ilmu Indonesia yang sebenarnya, mulai dari ontologi, epistemologi, dan praksis. Dengan adanya buku ini, diharapkan mahasiswa Indonesia yang mempelajari dan mempelajari Filsafat Pemikiran Islam dapat memperluas wawasan dan lebih berorientasi non-Barat.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis data dari buku, jurnal, dokumen, spreadsheet, dan buku teks di bidang pendidikan Filsafat Ilmu. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan Filsafat Ilmu di Indonesia dapat ditelusuri kembali ke dokumen, buku, dan jurnal humaniora yang telah disebarluaskan, temuan penelitian ini menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut Filsafat Ilmu di Indonesia sebagai humaniora. lembaga. Metode analisis yang digunakan adalah interpretasi, heuristik, dan analisis gelombang kritis..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konstruksi Ilmu

Benih-benih pengetahuan ditaburkan di hati dan pikiran orang awam dengan harapan memperoleh sesuatu yang baru. Manusia yang hidup di dunia ini memiliki keinginan untuk belajar dan bertanggungjawabkan perbuatannya. Pengetahuan manusia merupakan hasil jerih payah manusia untuk belajar (Atabik, 2014). Pikiran manusia membangun pengetahuan secara sistematis dan topikal. Ilmu memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kehidupan manusia dan mengubah cara orang melakukan perjalanan. Sutopo dan Tritularsi (2017) membutuhkan waktu yang lama untuk mengkonstruksi posisi dan struktur penyebaran pengetahuan di dunia bisnis. Pergeseran dari manufaktur manual ke otomatis terjadi selama Revolusi Industri di Inggris Raya selama tahap pertama transisi dari manufaktur manual ke otomatis. Meningkatkan produktivitas melalui penelitian mendalam dan penerapan prinsip dan prinsip terkait pekerjaan secara ketat. Dalam waktu dekat, di hari-hari pertama abad kedua puluh satu, optimasi matematika dan klasik akan digunakan sebagai metode untuk meningkatkan produktivitas. Sibernetik, Pemikiran Sistem Lunak, Pemikiran Sistem Kritis, dan Sistem Intervensi Total semuanya digunakan dalam perayaan ulang tahun ke-20. Teknologi informasi dan kerja kolaboratif mulai digunakan pada akhir abad ke-20.

Ini adalah peringatan 20 tahun "Tangan Abad Ini". Ini adalah periode di seluruh dunia di mana teknologi informasi berkembang pesat, memungkinkan berbagai data dan pengetahuan menyebar dengan cepat dan menyebar di luar kendali. Merupakan risiko besar untuk berada di tempat yang tepat dan pada waktu yang tepat dalam hal menyampaikan

kebijaksanaan kepada orang lain untuk membangun landasan bagi kehidupan mereka. Pada awal perkembangannya, pengetahuan muncul untuk membantu manusia dalam mengkonstruksi dasar-dasar pengetahuan dan mencari hakikat pengetahuan. Ini adalah tujuan awal dari pengembangan pengetahuan. Untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang materi pelajaran, Ilmuwan melakukan eksperimen, penelitian, dan beberapa jenis eksperimen lainnya. Akibatnya, tujuan membangun pengetahuan dari bawah ke atas adalah untuk menciptakan landasan dan pengetahuan yang kokoh. Menurut Sutopo dan Tritularsih (2017), tantangan lain dari era globalisasi informasi adalah bahwa kondisi manusia telah diubah oleh teknologi. Akibatnya, revolusi dalam industri secara fundamental akan mengubah cara orang bekerja, bekerja, dan terhubung satu sama lain. Ini adalah semacam transformasi yang sekarang terjadi. Meskipun transformasi ini positif, konsekuensi yang akan dirasakan harus disertai dengan munculnya ruang yang tersedia. Penting untuk diingat bahwa, meskipun manusia telah dinodai oleh mesin, mereka memiliki peran penting sebagai penggemar teknologi. Dalam disiplin Filsafat, teori dan paradigma sering dibahas. Filsafat telah berkembang menjadi cabang ilmu khusus dengan cabang-cabang yang berkembang pesat yang selalu berkembang sesuai dengan pertumbuhan permasalahan yang sedang dibahas. Ontologi, Epistemologi-Methodologi, Logika, Etika, dan Estetika merupakan kategori utama dari Filsafat (Widyawati, 2013). Filsafat Ilmu adalah satu-satunya cabang khusus Filsafat yang membahas bahayanya memperdebatkan keabsahan keyakinan agamanya sendiri. Filsafat Ilmu menyebut dirinya sebagai "pondasi keilmuan dasar-dasar peletak" untuk menekankan pentingnya mata pelajaran tersebut. 'Ilm' adalah representasi simbolis dari sesuatu berdasarkan substansinya dan perasaan yang ditimbulkannya dalam pikiran seseorang yang tidak hanya rasional tetapi juga sangat emosional (Maerani, 2015). Meski demikian, perjalanan belajar Filsafat Ilmu dari pengetahuan sendiri tidak dapat dilacak kembali ke perubahan waktu atau budaya. Misteri keilmuan diganggu dengan bahaya, termasuk kemungkinan bahaya yang berbahaya, di setiap kesempatan (Malian, 2010). Dalam konteks ini, istilah "Filsafat Ilmu" dapat merujuk pada segala jenis keyakinan yang ada hubungannya dengan atau berkaitan dengan subjek ilm. Ulama lain menjelaskan bahwa Filsafat Ilmu merupakan bagian dari Karena keunikan dari ilmu itu sendiri, maka jenis pembelajaran ini disebut "filsafat pengetahuan" (Widyawati, 2013).

Konstruksi ilmu dalam pemikiran Filsafat menjadi kajian yang penting karena informasi dalam penelitian ini relevan karena merupakan ilmu yang dapat diterapkan pada masalah yang dihadapi dan memberikan pengetahuan yang sistematis. Seiring berjalannya waktu, pengetahuan Anda dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan baru. Filsafat Ilmu awalnya digunakan dalam studi doktrin agama, tetapi sejak itu telah diadaptasi untuk tujuan menjelaskan jenis doktrin agama lainnya, seperti jaminan. Metode ilmiah digunakan dalam proyek penelitian. Filsafat Ilmu juga dapat digunakan untuk menggambarkan sistem moneter. Wells (1976) dan STTA (1977) menggunakan Paradigma Khun untuk menjelaskan evolusi kebijakan moneter saat ini. Belkaoui (1981; 1985) memanfaatkannya untuk menggambarkan konsep sains sebagai sistem multi-paradigma. Selanjutnya, STTA (1977) merenungkan penggunaan perspektif lain, seperti Lakatos, juga. Secara luas diterima di kalangan akademisi bahwa pembacaan "induktivisme" dari sebuah teks adalah yang paling tepat untuk tujuan pengesahan ilmiah. Dalam hal ini, penelitian akuntansi dituntut untuk menjelaskan hipotesis dan berusaha membuktikan hipotesis yang mendasari hipotesis tersebut (Hardiwinoto, 2009). Hasil kajian Filsafat telah menghasilkan pengetahuan baru di bidang akuntansi sebagai hasil dari perluasan pengetahuan matematika dan pengetahuan secara maksimal dan maksimal. Konstruksi pengetahuan tidak hanya berfungsi untuk menciptakan dan mencapai pengetahuan, tetapi juga berfungsi untuk melahirkan pengetahuan baru dan menumbuhkan pengetahuan pengetahuan. Akibatnya, apakah berbicara tentang iman Islam atau pengetahuan praktis, itu adalah pembohong. Satu-satunya perbedaan antara keduanya adalah bahwa jika Filsafat tidak mengakui atau menyangkal keberadaan sesuatu secara keseluruhan, maka kumpulan pengetahuan yang sesuai tentang hal itu akan melakukan hal yang sama. Jika

Filsafat menggunakan metode penalaran deduktif untuk sampai pada suatu kesimpulan, maka pembuktiannya dapat didasarkan pada pengamatan atau penalaran induktif, atau keduanya, sebagai alternatif penalaran deduktif (Soelaiman, 2019). Soelaiman (2019) berpendapat bahwa pengetahuan adalah inti dari ilmu, tetapi pengetahuan itu sendiri bukanlah inti dari ilmu karena pengetahuan dapat diperoleh dengan atau tanpa menggunakan metode ilmiah. Ada beberapa cara di mana hal ini dapat dicapai, seperti melalui pengalaman sehari-hari atau informasi yang kita terima dari seseorang yang memiliki jenis pengetahuan atau keahlian tertentu. Sedangkan, ilmu yang diperoleh dengan metode ilmiah, yaitu dengan menggunakan metode berpikir deduktif dantif.

b. Posisi Filsafat Ilmu di Indonesia

Filsafat Ilmu dalam konteks Indonesia dibahas sebagai salah satu dari sekian banyak kajian dan kajian yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dari disiplin ilmu lain, seperti pendidikan, fiqih, dan ekonomi. Nasrullah (2007) berpendapat bahwa Filsafat Ilmu memiliki dorongan yang kuat untuk memajukan studi ilmu ekonomi karena Filsafat Ilmu memiliki sejarah panjang dalam mengembangkan teori-teori ekonomi, baik teoritis maupun praktis. Segala macam peluang pendidikan telah mampu berdampak pada modernisasi sistem industri dan keuangan dunia. Buku sumber ilustratif yang mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan studi pengetahuan ilustratif dikenal sebagai buku sumber ilustratif. Filsafat Ilmu Pengetahuan sebagai Filsafatlah yang menjelaskan konsep pengetahuan secara logika, kritis, dan sistematis. Misi dari Foundation for the Study of Mindfulness adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memahami mind-body connection untuk mendapatkan kerangka pokok dan untaian hakiki yang dapat menjadi kriteria untuk menilai validitas mind-body connection. secara umum (Wahana, 2016). Dalam Filsafat Ilmu, dua posisi pengetahuan, pengetahuan dan ilmu, dibedakan sebagai dua hal yang berbeda: pengetahuan mengacu pada pemahaman lengkap seseorang tentang dunia dan segala isinya, termasuk dirinya dan kehidupannya sendiri. Pengetahuan, di sisi lain, adalah keseluruhan sistem pengetahuan manusia yang telah dipanggang secara sistematis (Soelaiman, 2019).

Menurut data dan analisis yang ditampilkan di sini, perdebatan Filsafat Ilmu Indonesia secara historis terfokus pada tiga teks utama: The Liang Gie, yang mengkaji dimensi pengetahuan dan struktur pengetahuan dalam buku Pengantar Filsafat Ilmu. Pemikiran The Liang Gie, yang menjelaskan perbedaan antara definisi pengetahuan dan representasi visualnya. Ada tiga dimensi pengetahuan: cabang ilmu, refleksi abstrak, dan realitas. Liang Gie menjelaskan konsep-konsep ini. Disebut sebagai "cabang" ilmu pengetahuan, seperti ekonomi, linguistik, aritmatika dan psikologi. Sebaliknya, pengetahuan abstraksi-reflektif menitikberatkan pada pengetahuan filsafati dan logika.

Aspek kehidupan nyata, seperti tubuh, pikiran, dan jiwa manusia, semuanya dipengaruhi oleh dimensi interdisipliner pendidikan, filsafat, sains, dan teknologi (Gie 2012). Kemungkinan kedua, makalah Jujun S. Suriasumantri yang menentang validitas hubungan antara sains dan agama karena asumsi dasar yang saling bertentangan (Suriasumantri, 2015). Dalam konteks inilah Suriasumantri menekankan pentingnya spiritual mengetahui diri sendiri, pentingnya pengetahuan diri, dan moralitas yang melekat pada tindakan sendiri. Untuk memahami sesuatu, Anda harus melihatnya dalam konteks. Sumber kebenaran ilmu ditemukan dalam cara ia ditafsirkan menurut pemahamannya sendiri tentang subjeknya, dan moralitas pengetahuan yang dihasilkannya dimaksudkan untuk melindungi kehidupan manusia. Kajian ini mengungkapkan bahwa peran Filsafat Ilma dalam upaya Indonesia membangun infrastruktur ilmu pengetahuan negara menitikberatkan pada peran Filsafat Ilmu Barat dalam menyikapi

persoalan ontologi, epistemologi, dan praksis. Inilah sebabnya mengapa orientasi Filsafat Ilmu di Indonesia didasarkan pada paradigma Barat, yang memandang sains dari perspektif Barat. Setidaknya pada masa-masa awal, wacana yang ditawarkan oleh Kajian Filsafat Ilmu umumnya memiliki keterkejutan yang lebih banyak terjadi dibandingkan dengan wacana wacana pemahaman umum Filsafat Ilmu selanjutnya.

Bagi saya semakin jelas bagaimana persoalan Filsafat Ilmu dalam kajian Filsafat Ilmu Indonesia dengan kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia jika dibahas di kalangan akademisi. Dinamika dan perdebatan Filsafat Ilmu tentang posisi dan konstruksi doktrin agama belum sepenuhnya digali dan dipahami oleh para penganut dan ulama. Filsafat Ilmu sebagai landasan pendidikan intelektual Indonesia lebih jelas dipahami dalam konteks disiplin ilmu yang diajarkan. Berbagai karya sastra Indonesia tentang Filsafat Ilmu menunjukkan bahwa arah dan ruang lingkup perkembangan Filsafat Ilmu di Indonesia dari sudut pandang teoretis sejalan dengan perkembangan filsafat ilmu dunia. Ilmu Filsafat Indonesia sedang naik daun dalam daftar referensi ini.

Tabel 1. Berbagai referensi yang terbit tentang Filsafat Ilmu di Indonesia

No	Penulis	Judul	Tahun, Penerbit
1.	Wilhendri Azwar Muliono	<i>Filsafat Ilmu Cara Mudah Memahami Filsafat Ilmu</i>	2019, Prenadamedia
2.	Beni Ahmad Saebani	<i>Filsafat Ilmu Kontemplasi Filosofis tentang Seluk Beluk Sumber dan Tujuan Ilmu Pengetahuan</i>	2009, Pustaka Setia Bandung
3.	Jerome R. Ravert	<i>Filsafat Ilmu Sejarah & Ruang Lingkup Bahasan</i>	2014, cetakan ke-4, Pustaka Pelajar
4.	Mukhtar Latif	<i>Orientasi ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu</i>	2014, cetakan 1, Prenadamedia
5.	Akhyar Yusuf Lubis	<i>Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer</i>	2016, Rajawali Pers
6.	Jujun Suriasumantri S.	<i>Ilmu dalam Perspektif sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakikat Ilmu</i>	2015, Yayasan Putaka Obor Indonesia
7.	Jujun Suriasumantri S.	<i>Filsafat Ilmu sebuah Pengantar Populer</i>	2010, Pustaka Sinar Harapan
8.	Sabarti Akhadiah dan Winda Dewi Listyasari	<i>Filsafat Ilmu Lanjutan</i>	2011, Prenadameida
9.	The Liang Gie	<i>Pengantar Filsafat Ilmu</i>	2012, Liberty Yogyakarta
10.	Muhammada Syukri, Albani Nasution, dan Rizki Muhamma dHaris	<i>Filsafat Ilmu</i>	2018, Rajagrafindo
11.	Surajiyo	<i>Filsafat Ilmu & Perkembangannya di Indonesia</i>	2017, cetakan ke-10, Bumi Aksara

12.	Nunu Burhanuddin	<i>Filsafat Ilmu</i>	2018, Prenadamedia
13.	A.Susanto	<i>Filsafat Ilmu Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis</i>	2016, cetakan ke-7, Bumi Aksara
14.	Tim Dosen Ilmu	<i>Filsafat Ilmu sebagai dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan</i>	2016, Liberty
15.	Mohammad Adib	<i>Filsafat Ilmu, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan</i>	2011, Pustaka Pelajar
16.	Erliana Hasan	<i>Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian ilmu Pemerintahan</i>	2014, Ghalia Indonesia
17.	Rizal Mustansyir dan Misnal Munir	<i>Filsafat Ilmu</i>	2013, cetakan ke-13, Pustaka Pelajar
18.	Setya Widyawati	<i>Filsafat Ilmu</i>	2018, ISI Press
19.	Mohammad Muslih	<i>Filsafat Ilmu Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan</i>	2016, Lesfi
20.	Paulus Wahana	<i>Filsafat Ilmu Pengetahuan</i>	2016, Pustaka Diamond
21.	Saifullah Idris dan Fuad Ramly	<i>Dimensi Filsafat Ilmu dalam Diskursus Integrasi Ilmu</i>	2016, Darussalam Publishing

Sumber: Koleksi Peneliti/Penulis, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa peran Filsafat Ilmu sebagai perangkat pengajaran dan kerangka pedagogik bersilangan ke dalam dua paradigma, yaitu paradigma pemahaman dasar-dasar Filsafat dan paradigma pemahaman nuansa pengetahuan dan pemahaman. Orientasi Filsafat Ilmu dalam buku teks sekolah Indonesia mencakup tiga topik: Filsafat, kejuruan Filsafat Ilmu, dan ilmu hakikat (Muliono, 2019). Menurut kutipan di atas, Filsafat Ilmu didefinisikan sebagai teori tentang hakikat Filsafat Ilmu, yang mencakup segala sesuatu mulai dari bahan dan bahan bangunan dasar hingga penegasan filosofis dan teori-teori yang berasal dari Filsafat Ilmu itu sendiri. Akibatnya, persoalan-persoalan Filsafat Ilmu bersifat klasik, kontemporer, dan spesifik konteks. Masalah ilmu dan cara memperolehnya, serta masalah keberadaan manusia saat ini (yang terkait dengan perkembangan ilmu) semuanya dibahas dalam masalah ilmu dan masalah ilmu kontemporer. Prinsip-prinsip dan orientasi Filsafat Ilmu Indonesia masih harus dianalisis dan ditafsirkan mengingat disiplin ilmu Indonesia yang dinamis dan berkembang. Belum dapat dipastikan bahwa gagasan dan prinsip yang dianut oleh para sarjana Indonesia dari berbagai bidang studi, baik para teoretisi maupun praktisi, menjadi landasan bagi sistem pendidikan negara. Akibatnya, pergeseran paradigma yang muncul belum sepenuhnya terwujud di dunia nyata.

KESIMPULAN

Terbukti dari tulisan-tulisan tersebut, tampak jelas bahwa Filsafat Ilmu telah muncul sebagai suatu paradigma dalam kehidupan akademik Indonesia, khususnya dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan Indonesia, dan bahwa Filsafat Ilmu tidak lagi sekedar lembaga formal. Sebaliknya, hal itu menjadi titik awal untuk mempelajari dan menganalisis tren ilmu Indonesia di berbagai disiplin ilmu dan bidang studi. "Agama Palsu" diperkenalkan dan dijelaskan berdasarkan paradigma "Agama Palsu" yang telah mapan di pojok kanan atas. Struktur yang dibangun untuk membantu

perkembangan Filsafat Ilmu ini bersumber dari kitab-kitab Filsafat Ilmu, hingga ke ilmu hakikat. Filsafat Ilmu sebagai disiplin ilmu Filsafat yang berkembang di Indonesia muncul dari pengaruh berbagai literatur yang semakin menarik. Untuk mencapai hal itu, Filsafat Ilmu Indonesia harus dikembangkan untuk menemukan karakteristik nyata dari orang-orang yang menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A., dan Fadil M. (2020). Filsafat Ilmu: Pertautan Aktivitas Ilmiah, Metode Ilmiah dan Pengetahuan Sistematis, *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1, Juni 2020, hal. 130-14.*
- Atabik, A. (2014). "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama", *Fikrah, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, STAIN, Kudus.*
- Butts, R. (1974). Philosophy of Science in Canada. Source: *Zeitschrift für allgemeine Wissenschaftstheorie / Journal for General Philosophy of Science, Vol. 5, No. 2 (1974), pp. 341-358. Published by: Springer. Stable URL: <https://www.jstor.org/stable/25170328>. Accessed: 27-09-2018 12:50.*
- Gie, T.L. (2012). *Pengantar Filsafat Ilmu, cetakan kedua belas*, Yogyakarta: Liberty.
- Hamdan, A. (2018). "Kebenaran Ilmiah Dalam Perspektif Filsafat Ilmu (Suatu Pendekatan Historis dalam Memahami Kebenaran Ilmiah dan Aktualisasinya dalam Bidang Praksis)", *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid, Vol. 21, No. 1, Juli 2018, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Padang.*
- Hardiwinoto. (2009). Filsafat Ilmu dan Perkembangan Ilmu Akuntansi", *Jurnal Ilmiah Value Added Vol 5, No.2 (2009)*, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Semarang.
- Kirom, S. (2011). Filsafat Ilmu dan Arah Pengembangan Pancasila: Relevansinya dalam Mengatasi Persoalan Kebangsaan, *Jurnal Filsafat Volume 21 Nomor.2, Agustus. Hal.99-117.*
- Maerani, I.A. (2015). "Filsafat Ilmu dalam Perspektif Hukum Islam" *Jurnal Hukum Volume XXXI, No. 1, Juni 2015, Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.*
- Malian, S. (2010). "Perkembangan Filsafat Ilmu serta Kaitannya dengan Teori Hukum", *UNISIA, Vol. XXXIII No. 73 Juli 2010, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.*
- Meliono, V.I. (2004). "Paradigma Baru dalam Pendidikan Ilmu Kedokteran: Filsafat Ilmu Kedokteran", *EBERS PAPHYRUS, Vol.10, No.1, Maret 2004, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara, Jakarta.*
- Muliono. (2019). *Filsafat Ilmu Cara Mudah Memahami Filsafat Ilmu*. Jakarta: Prenada Media.
- Nasrullah, Y. (2007). "Peran Filsafat Ilmu terhadap Ilmu Ekonomi dan Pengembangan Para Sarjananya", *UNISIA, Vol. XXX No. 65 September 2007, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.*
- Niiniluoto, I. (1993). "Philosophy of Science in Finland: 1970-1990", Source: *Journal for General Philosophy of Science / Zeitschrift für allgemeine Wissenschaftstheorie, Vol. 24, No. 1 (1993), pp. 147-167 Published by: Springer Stable URL: <https://www.jstor.org/stable/25170956> Accessed: 27-09-2018 12:34.*
- Nordenstam, T. dan Skjervheim, H. (1973). "Philosophy of Science in Norway", Source: *Zeitschrift für allgemeine Wissenschaftstheorie / Journal for General Philosophy of Science, Vol. 4, No. 1 (1973), pp. 147-164 Published by: Springer Stable URL: <https://www.jstor.org/stable/25170273> Accessed: 27-09-2018 12:31.*
- Soelaiman, D.A. (2019). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat Dan Islam*, Bandar

Publishing, Banda Aceh.

- Suriasumantri, J.S.(2015). *Ilmu dalam Perspektif*, Jakarta: Yayasan Obor.
- Sutopo, Wahyudi, Tritularsih, Yustina. (2017). "Peran Keilmuan Teknik Industri Dalam Perkembangan Rantai Pasokan Menuju Era Industri 4.0", *Prosiding Seminar dan Konferensi Nasional IDEC 2017 ISSN: 2579-6429 Surakarta, 8-9 Mei 2017*.
- Tutik, T.T. (2014). "Ilmu Hukum: Hakekat Keilmuannya Ditinjau Dari Sudut Filsafat Ilmu Dan Teori Ilmu Hukum", *Jurnal Hukum dan Pembangunan Tahun ke-44 No.2 April-Juni 2014*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ujlaki, G. (1994). "Philosophy of Science in Hungary", *Source: Journal for General Philosophy of Science / Zeitschrift für allgemeine Wissenschaftstheorie, Vol. 25, No. 1 (1994), pp. 157-175 Published by: Springer Stable URL: <https://www.jstor.org/stable/25170986> Accessed:27-09-2018 12:22*.
- Wahana, P. (2016). "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Filsafat Ilmu Pengetahuan Dengan Pembelajaran Kontekstual-Reflektif Berbasis Pedagogi Ignasian", *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD). Volume 20, No. 2, Desember 2016, hlm. 132-143*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Whitrow, G.J. (1956). The Study of the Philosophy of Science, *The British of Journal the Philosophy of Science, Vol VII, November, 1956, No.27, This content downloaded from 202.43.93.8 on Thu, 27 Sep 2018 12:41:28 UTC All use subject to <https://about.jstor.org/terms>*.
- Widyawati, S. (2013). "Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan", *GELAR, Jurnal Seni Budaya, Volume 11 No. 1 Juli 2013*, Institut Seni Indonesia (ISI), Surakarta, Surakarta.
- Wilujeng, S.R. (2013). "Filsafat, Etika Dan Ilmu: Upaya Memahami Hakikat Ilmu Dalam Konteks Keindonesiaan" , *Humanika, Vol 17, No 1: Juni 2013*, Fakultas Ilmu Budaya, UNDIP, Semarang.
- Witt-Hansen, J. (1970). "Philosophy of Science (Wissenschaftstheorie) in Denmark", *Source: Zeitschrift für allgemeine Wissenschaftstheorie / Journal for General Philosophy of Science, Vol. 1, No. 2 (1970), pp. 264-283 Published by: Springer Stable URL: <https://www.jstor.org/stable/25170186> Accessed: 27-09-2018 12:44*.